

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Batimetri merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang kondisi pada bawah permukaan perairan yaitu berupa kedalaman (Lesama dan Haykal, 2021). Kegiatan pemetaan profil batimetri dilakukan dengan tujuan menyediakan informasi spasial terkait tinggi rendahnya dasar perairan yang merupakan kebutuhan dasar dalam perencanaan, kegiatan dan pengambilan keputusan di bidang kelautan (Ramadhan *et al.*, 2021). Peta kedalaman perairan (batimetri) dapat digunakan untuk kegiatan penentuan alur pelayaran, perencanaan pembangunan jaringan pipa, kabel bawah laut, kegiatan perencanaan bangunan pesisir dan lain sebagainya (Anzari *et al.*, 2017). Pada dasarnya, perairan pesisir akan mengalami beragam variasi kedalaman yang dipengaruhi oleh morfologi perairan akibat endapan sedimen yang terjadi akibat faktor alam maupun kegiatan manusia.

Kawasan perairan di salah satu wilayah pesisir Kota Tanjungpinang yang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, dilakukan kegiatan reklamasi yaitu Reklamasi Gurindam 12. Reklamasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kawasan wisata. Reklamasi pesisir dilakukan dengan mereklamasi pantai yang diawali dengan lokasi di depan Gedung Daerah sepanjang 200 meter. Proyek reklamasi ini kemudian dilanjutkan di Tugu Pensil hingga kawasan Teluk Keriting (Novianto, 2020).

Reklamasi ialah sebuah upaya atau cara yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan sumber daya lahan dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan yang dilakukan dengan cara melakukan pengeringan lahan maupun pengerukan tanah maupun menambah sejumlah volume tanah (penimbunan) dalam laut dan daerah pesisir pantai (Mufid, 2017; Wulandari dan Makkah, 2019). Reklamasi pantai biasanya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan lahan terutama di wilayah perkotaan (Alfan *et al.*, 2021). Kegiatan reklamasi apabila tidak direncanakan secara baik, dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perairan seperti pendangkalan akibat material yang hanyut yang akan mempengaruhi kedalaman perairan. Apabila kondisi ini terus terjadi akan

mengakibatkan kerusakan ekosistem pesisir yang terdapat pada perairan tersebut (Djainal, 2017).

Kajian mengenai profil batimetri perairan di sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang sebagai salah satu parameter hidro-oseanografi sangat penting untuk dikaji. Dengan meneliti profil batimetri di perairan ini, diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai profil batimetri di sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang sekaligus memberikan informasi mengenai perbandingan profil batimetri sebelum dan sesudah reklamasi pada perairan disekitar area reklamasi kota tanjungpinang.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil batimetri perairan di sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang?
2. Bagaimana perbandingan profil batimetri sebelum dan sesudah dilakukannya reklamasi pada perairan di sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang?

1.3. Tujuan

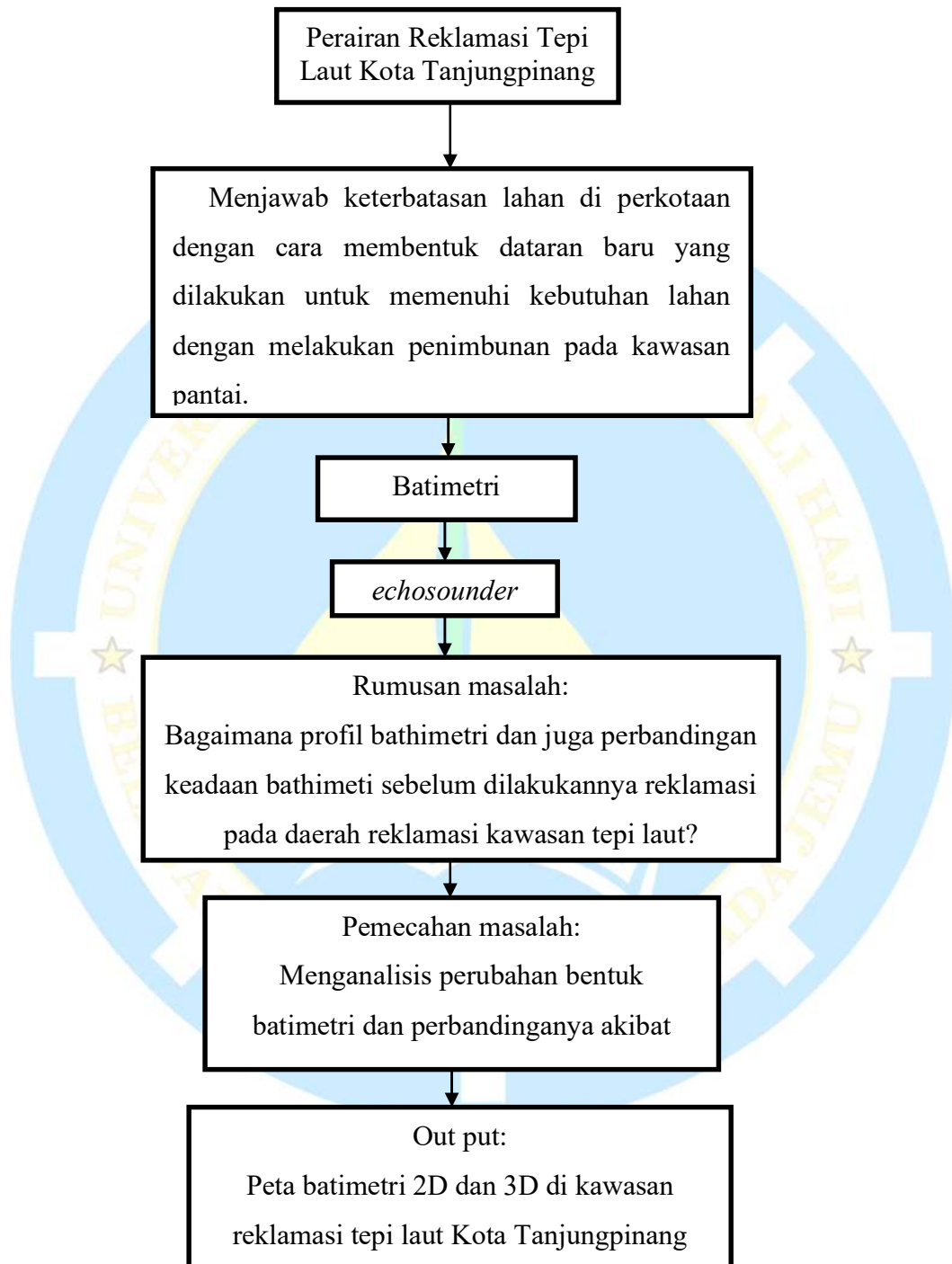
Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil batimetri perairan di sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui perbandingan profil batimetri sebelum dan sesudah dilakukannya reklamasi pada perairan di sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang.

1.4. Manfaat

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profil batimetri perairan di sekitar lokasi reklamasi kota Tanjungpinang. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya terkait pemetaan profil batimetri pada suatu perairan. Hasil

dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data penunjang untuk melakukan pemamfaatan pada daerah sekitar lokasi reklamasi Kota Tanjungpinang.



Gambar 1. Kerangka Pikir